

KINERJA TENAGA PENDIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Nurhidayati¹, Ade Sujastiawan², Harmita^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: harmita@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 Juni 2021</i> <i>Revised: 20 Juni 2021</i> <i>Published: 30 Juni 2021</i>	
Keywords <i>Kinerja;</i> <i>Guru;</i> <i>Pandemi;</i> <i>Covid-19;</i>	Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui program kinerja guru selama pembelajaran covid 19 di SD Negeri Olat Rawa kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, 2) untuk mengetahui penerapan kinerja guru selama covid 19 di SD Negeri Olat Rawa Kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa, 3) mengetahui hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada masa covid 19 di SD Negeri Olat Rawa Kecamatan Moyo hilir Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil dari permasalahan yang diperoleh peneliti sebagai berikut: 1) program dalam meningkatkan kinerja guru selama masa pandemi covid 19, program selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah ialah luring dan daring untuk memberikan kemudahan kepada pihak peserta didik yang tidak memiliki perlengkapan teknologi seperti <i>handphone android</i> maupun jaringan. Program ini dilaksanakan selama masa pandemi agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Pihak Dinas Pendidikan membuat program pada masa pandemi untuk memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian prosesi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran

infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemic ini diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah. Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gaptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan peserta didik dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

Sekolah Dasar Negeri Olat Rawa yang berada di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa terkait dengan adanya wabah virus corona ini tentunya mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar dari rumah melalui media pembelajaran *luring* dan *daring*. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah berlangsung hampir satu setengah tahun, hal ini

mempengaruhi kegiatan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Olat Rawa yang sebelum adanya pandemi COVID-19 dilakukan secara langsung tatap muka di sekolah, kini harus dilakukan secara *daring* dan *luring* mulai dari penyampaian materi, pemberian dan pengumpulan tugas, sampai pada kegiatan ujian atau pengayaan tengah dan akhir semester..

Dalam proses belajar mengajar dari rumah tentunya memerlukan penggunaan teknologi digital, namun guru dan peserta didik SD Negeri Olat Rawa terkendala pada lemahnya jaringan internet, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran. Disamping tidak semua orangtua peserta didik memiliki handphone android. Hal lainnya yang ditemukan dalam pengamatan awal penulis adalah minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gaptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi. Tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran. Dari kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Tenaga Pendidik di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Sumbawa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dituangkan secara deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan dengan lebih detail masalah-masalah yang akan diteliti dengan mencari tahu atau mempelajari suatu kejadian dengan individu dan kelompok yang berperan dalam masalah tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada”. Terkait dengan pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan studi kasus dimana akan mengeksplorasi suatu kasus atau berbagai macam kasus yang saling berkaitan dari waktu ke waktu melalui pengumpulan informasi ataupun data yang mendalam. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang memperlajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menjangkau realita yang ada di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui tahapan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dan Murid SDN Olat Rawa Dimasa Pandemi Covid 19

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* di SDN Olat rawa akan dideskripsikan sebagai berikut;

a. Menyampaikan surat edaran dan penjelasan kepada Guru, Murid dan Orang tua murid.

Kegiatan pembelajaran *daring* dan *luring* ini didukung oleh pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik. Pihak sekolah menyampaikan kepada orang tua murid terkait kegiatan Belajar dari rumah dan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh pihak sekolah

b. Kesiapan kurikulum dan perangkat pembelajaran

Hal terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum sekurang-kurangnya ada tiga buah konsep yakni 1) kurikulum sebagai substansi, 2) kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. *Kurikulum sebagai suatu substansi yakni*, suatu kurikulum di pandang suatu pembelajaran di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum yang merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Kurikulum merupakan satu kesatuan dimana komponen-komponennya saling berkaitan. Satu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja. *kurikulum sebagai suatu bidang studi*, yaitu bidang studi kurikulum yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum, dan sistem kurikulum.

Dari pengamatan langsung yang dilakukan penulis, guru melengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, kurikulum yang disesuaikan berdasarkan covid 19 dan dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester dan yang berkaitan dengan standar isi pembelajaran.

c. Proses Pembelajaran

Proses pendidikan ditunjukan untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Olat Rawa, pelaksanaan pembelajaran covid 19 ini kepala sekolah membuat program pembelajaran baik secara *daring* dan *luring*. Pembelajaran *daring* dilakukan secara online oleh semua guru dan pembelajaran *luring* dilaksanakan diluar dari pelaksanaan online dikerjakan secara berkumpul dengan membagi kelompok bagi siswa yang rumahnya dekat. Kepala sekolah memberikan program ini kepada siswa karena masih banyak siswa tidak memiliki hp sebagai media pembelajaran. Program pembelajaran ini berjalan dengan baik dan guru meningkatkan kinerja nya dalam memberikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan proses

pembelajaran.

Kegiatan program *daring* dan *luring* ini mendukung dan membantu siswa yang tidak memiliki hp untuk melaksanakan program pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan *daring* tetap dilaksanakan oleh guru bagi siswa yang memiliki hp melalui aplikasi Whatslapp. Selain itu adanya laporan harian guna untuk memberikan sebagai bukti kepada pihak sekolah di adakan kegiatan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembajaran tetap dilaksanakan walaupun siswa masih diliburkan oleh pihak pemerintah sedangkan guru tetap melaksanakan kegiatan seperti biasanya, hanya yang membedakan ialah prosesnya. Proses sebenarnya ialah bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan siswa, sedangkan selama covid 19 guru melakukan secara *daring* dan ada juga secara langsung namun tetap berbeda.

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku dimana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Menurut Horton, bahwa pembelajaran *daring* berkaitan bukan hanya sekedar sarana menyampaikan pembelajaran, tapi lebih jauh sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar.

Dalam hal ini kepala sekolah tetap melakukan pemeriksaan terkait dengan kurikulum pembelajaran guru guna untuk meningkatkan pembelajaran guru selama masa covid 19, dan ini dikaitkan dengan hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri Olat Rawa kepala sekolah mengontrol dan mengecek secara langsung kurikulum yang digunakan, dan adapun kurikulum yang digunakan ialah kurikulum k13 dan mengikuti sesuai perkembangan berdasarkan pembelajaran covid 19

Dari pengamatan peneliti bahwa guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara *luring* atau belajar dari rumah (BDR) agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan mengikuti peraturan covid 19, karena sesuai kondisi tempat lingkungan di di desa olat rawa yang masih kendala dengan jaringan dan kondisi perekonomian orangtua.

Kurikulum yang digunakan di dalam sekolah ialah kurikulum 2013 yang disederhanakan berkaitan dengan covid 19, guru membuat kurikulum yang disederhanakan selama covid 19 berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di dalam grup, dalam kegiatan pembelajaran guru membuat sebuah laporan kegiatan harian dalam proses pembelajaran sebagai bukti melaksanakan proses pembelajaran.

2. **Kinerja Guru SD Negeri Olat Rawa Dimasa Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan, diketahui bahwa guru di SD Negeri Olat Rawa mempersiapkan dirinya dengan baik seperti membuat RPP, pengolahan evaluasi kepada siswa, guru menguasai media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi Inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan

ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrument penilaian. Penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar guru menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP.

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah harus memiliki beberapa kompetensi, agar sekolah dapat maju dan berkembang, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kompetensi tersebut adalah kinerja guru yang terklarifikasi kedalam berbagai kemampuan, yang meliputi perencanaan pembelajaran dikelas, proses pembelajaran dikelas, dan evaluasi.

Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait diantaranya dengan memberikan pembinaan kepada para guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membimbing para guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar, memberikan pengarahan kepada guru terkait penyajian materi yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP memfasilitasi para guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Kepala sekolah selalu berusaha melibatkan seluruh tenaga guru untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi guru bahkan seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberian pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal ini berupa pemberian arahan kepada guru dalam penentuan aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan, pembinaan terkait pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator, pembinaan dalam penentuan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada para guru dalam mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa, pembinaan dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa dan pembinaan dalam pemanfaatan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki interaksi yang sangat heterogen, sehingga idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas/grup. memberikan kinerja yang baru bagi guru, guru harus meningkatkan suasana belajar peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Suasana yang baru akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Dari pengamatan langsung rata-rata guru memberikan buku cetak kepada peserta didik sebagai media yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada orang tua dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

a. Persiapan dan keaktifan mengajar

Guru mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP. Guru yang mempersiapkan dirinya dengan baik seperti membuat RPP, pengolahan evaluasi kepada siswa, guru menguasai media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi Inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrument penilaian.

Hal ini mengindikasikan bahwa guru mampu menyusun RPP dengan baik serta menggunakan metode, media dan sumber belajar secara optimal. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah harus memiliki beberapa kompetensi, agar sekolah dapat maju dan berkembang, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kompetensi tersebut adalah kinerja guru yang terklarifikasi kedalam berbagai kemampuan, yang meliputi perencanaan pembelajaran di kelas, proses pembelajaran di kelas, dan evaluasi.

b. Kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran *during*

Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran guru pada saat covid 19 berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang langsung bertatap muka dengan murid sehingga guru dapat menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kondisi tertentu. Hal ini semakin rumit guru harus bisa membuat suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam Aplikasi grup whatsapp dimana guru tidak bisa mengendalikan dan mengontrol peserta didik secara langsung.

Pembelajaran secara *daring* belum bisa dilaksanakan dengan baik terutama penggunaan aplikasi belajar seperti *zoom meeting*, ruang guru, *google classroom* dan lain sebagainya. Para guru belum mendapatkan pelatihan cara penggunaan salah satu dari aplikasi tersebut. Sehingga sampai saat ini pembelajaran *daring* atau online yang dimaksud oleh para guru dan orang tua murid di SDN Olat Rawa adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial berupa *whatsapp* baik *dengan chat* maupun *video call*.

c. Kedisiplinan (tingkat kehadiran guru dalam pembelajaran *luring* maupun *daring*)

Pelaksanaan proses pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun siswa masih diliburkan oleh pihak pemerintah sedangkan guru tetap melaksanakan kegiatan seperti biasanya, hanya yang membedakan ialah prosesnya. Proses sebenarnya ialah bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan siswa, sedangkan selama covid 19 guru melakukan secara *daring* dan ada juga secara langsung namun tetap berbeda.

d. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Pemahaman materi terhadap siswa pembelajaran *during* dan *luring*

Berbeda dengan pembelajaran disekolah. Guru harus menjelaskan materi kepada siswa dan orang tua supaya orang tua siswa mampu mengajakarkan tugas anaknya yang telah diberikan oleh guru siswa diberi kesempatan bertanya secara langsung dan juga lewat group whatsapp.

e. Laporan pembelajaran *luring* dan *during* setiap bulan

Guru kelas atau guru mata pelajaran membuat laporan pembelajaran *during* dan *luring* setiap bulan atau akhir bulan yaitu pembelajaran yang sudah dilaksanakan masing-masing guru. Guru mengumpulkan hasil laporan pembelajaran *during* dan *luring* kepada kepala sekolah untuk melaporkan hasil pembelajaran *during* dan *luring* kepada pengawas.

3. Faktor Penghambat Kinerja Guru SDN Olat Rawa dimasa Pandemi Covid 19

a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran *daring* dan *luring* yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*/*luring* lebih dari setengah jumlah siswa di kelas. Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran *daring* dan *luring*. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstruktur pembelajaran *daring*/*luring*.

b. Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan dan kemauan beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran online menggunakan internet masih kurang atau terbatas, masih banyak guru yang belum dapat menggunakan internet, namun beberapa guru muda sudah banyak yang memanfaatkan internet untuk

c. Keterbatasan Fasilitas dan Jaringan internet

Setidaknya ada 2 kendala yang ditemukan dalam pembelajaran sistem *Daring* antara lain: *Pertama*, Penguasaan IT teruma penggunaan HP Android serta jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran *Daring* dan *Luring* dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat. Belum

lagi ada peserta didik yang membuat alasan yang mengada-ada. Artinya, banyak juga peserta didik yang mengatasmanakan jaringan jelek lalu mengurung niatnya mengikuti kegiatan pembelajaran online.

d. Waktu untuk belajar mengajar yang sedikit

Peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran Matematika, Agama dan PJOK. ketiga pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.

e. Jarak titik tempat kelompok belajar siswa yang berjauhan untuk pembelajaran luring

Adanya jarak titik tempat kelompok belajar siswa yang berjauhan bahkan sampai 3 km untuk satu titik kumpul belajar sehingga menyulitkan guru dalam melakukan Proses Belajar mengajar. Dari ketiga kesulitan di atas mesti ada solusinya, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Terkaitnya dengan orang tua yang kesulitan mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem *Daring* dan *Luring* di setiap sekolah. **Upaya dalam meningkatkan Kinerja Guru SDN Olat Rawa dimasa Pandemi Covid 19**

a. Pembagian Program Kerja

Pembagian kerja ini diharapkan agar setiap anggota dalam sebuah organisasi bisa bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam melaksanakan program kerja, diperlukan pihakpihak yang handal dalam bidangnya masing-masing. Untuk pembagian kerja, disini peneliti menarik kesimpulan bahwa petugas diberi tanggung jawab dan tugas sesuai dengan porsinya. Guru diberi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dengan ikhlas dan bekerja sepenuh hati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dalam pembagian kerjanya pun jelas.

b. Memberikan Pembinaan dan Pelatihan pembelajaran terhadap guru

Dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara meningkatkan proses pembelajaran melakukan kegiatan luring dan during. Program ini berdasarkan dari pihak dinas pendidikan untuk membuat program ini kepala sekolah menyampaikan kepada semua guru untuk melaksanakan program luring dan during dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu program yang dilakukan kepala sekolah adanya kegiatan- kegiatan yang berkaitan kinerja guru program yang dilakukan kepala sekolah tidak lepas dari hubungannya dengan lingkup sekolah.

Terkait dengan perencanaan dan program kerja dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada masa pandemi covid 19 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan kinerja guru merupakan tindakan awal demi tercapainya visi dan misi sekolah ini. Oleh karena itu rencana yang dirancang oleh kepala

sekolah terkait dengan pembinaan kinerja guru yaitu: meneruskan peningkatan kompetensi-kompetensi para guru melalui rapat rutin bulanan dan tahunan, melalui kegiatan diklat, workshop atau seminar tentang pendidikan, melibatkan para guru dalam organisasi pembinaan profesi guru.

Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatur dan mengelola aktivitas bawahannya. Melalui proses pembinaan ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran karakter kinerja guru untuk terus berupaya mengembangkan potensinya.

c. **Meningkatkan komunikasi dan Motivasi Belajar Mengajar baik kepada guru maupun peserta didik**

Bentuk kegiatan sekolah dalam meningkatkan komunikasi dan motivasi belajar dan mengajar

- 1). Hubungan Kepala Sekolah Dengan Guru
 - Silaturahmi guru dengan pimpinan
 - Pertemuan rutin setiap minggu, bulan dan triwulan
- 2). Hubungan Guru Dengan Guru
 - Melaksanakan Kegiatan melalui KKG
 - Membina musyawarah lintas mata pelajaran
- 3). Hubungan Guru dengan siswa
 - Membina kesepahaman dalam bentuk silaturahmi siswa dan guru-guru asuh
 - Memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belajar dari rumah
- 4). Hubungan siswa dengan siswa
 - Kunjungan teman sakit dan keluarga yang meninggal
 - Komunikasi antar teman sebaya/sejawat
 - Belajar kelompok

Kepala sekolah beliau menyatakan selalu datang setiap hari ke sekolah kecuali pada hari libur. Karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kinerja guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Untuk itu untuk meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ada di SD Negeri Olat Rawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menyatakan selalu memotivasi para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Beliau juga sering menyarankan kepada sesama guru untuk berbagi pengalaman mengajar dan selalu berdiskusi tentang proses pembelajaran. Membantu guru jika memiliki kendala dalam proses belajar mengajar.

d. **Kepala sekolah Melaksanakan Supervisi pertahap**

Dalam hasil observasi langsung peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SD Negeri Olat Rawa bahwa hasil yang diperoleh selama

melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yakni penilaian yang dilakukan oleh kinerja guru kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru, kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penilaian kinerja pembelajaran guru berdasarkan hasil kelengkapan berkas, guru yang melengkapi perlengkapan perangkat pembelajaran guru akan mendapatkan hasil dari kepala sekolah, guru yang melengkapi poin-poin akan diberikan penilaian. Kepala sekolah melakukan penilaian kepada guru terhadap kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru.

Selama masa covid 19 pengawas tetap datang ke sekolah guna untuk melihat kegiatan yang dilakukan guru selama masa covid 19. Pengawas berkunjung disekolah selain untuk melihat keaktifan dan kegiatan guru kami selaku guru dan pengawas bekerja sama guna untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal yang terkait dengan memaksimalkan kinerja seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru dan staf dalam melihat kinerja guru. Selain melihat kedisiplinan kepala sekolah melihat hasil kerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran maupun tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

e. **Meningkatkan Kepekaan Sosial**

Kerja sama harus diterapkan dalam menjalin hubungan antar guru agar tercipta hubungan yang harmonis, selaras, dan kesejahteraan. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Olat Rawa ialah;

- 1). Menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam.
- 2). Menjalinkan kerjasama dalam kegiatan suka maupun duka. Dalam kegiatan suka, guru-guru biasanya diundang untuk menghadiri acara anggota keluarga guru yang lain. Kemudian dalam kegiatan duka misalnya, jika salah satu anggota keluarga guru sedang mendapatkan musibah, maka guru-guru yang lainnya ikut membantu meringankan dan menjenguk guru yang mendapat musibah tersebut.
- 3). Sistem guru piket. Setiap harinya guru-guru yang mendapat giliran piket terdiri dari 3-4 orang guru. Guru-guru yang piket harus bekerja sama dalam mengontrol, mengawasi siswa, kelas, dan lingkungan sekolah baik dari segi kebersihan sekolah, maupun kelas yang ditinggalkan oleh guru yang mengajar. Secara tidak langsung, sistem ini akan mempererat tali silaturahmi dan kerjasama antar guru.

KESIMPULAN

1. Kinerja Guru SDN Olar Rawa dimasa pandemik Covid 19 masih belum maksimal, hal ini dilihat dari indikator;
 - a. Indikator Persiapan dan keaktifan mengajar sudah cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan guru dalam membuat RPS dan lainnya.
 - b. Indikator Kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran *during* sangat kurang, belum ada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *daring*, hanya menggunakan *whatsapp*.
 - c. Indikator Kedisiplinan (tingkat kehadiran guru dalam pembelajaran *luring* maupun *daring*) sudah baik karena para guru diwajibkan untuk tetap hadir ke sekolah walaupun tidak ada siswa, termasuk kehadiran dalam pembelajaran *luring* melalui kelompok belajar di rumah siswa. Untuk pembelajaran *daring* kehadiran dan keaktifan guru menyesuaikan dengan kondisi jaringan internet di desa Olat Rawa.
 - d. Indikator Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Jika dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sangat kurang karena adanya keterbatasan waktu belajar *daring* dan *luring* sehingga siswa kurang mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan.
 - e. Indikator Laporan pembelajaran *luring* dan *during* para guru setiap bulan terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan pembelajaran.
2. Faktor Penghambat kinerja guru di SDN Olar Rawa antar lain;
 - a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
 - b. Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
 - c. Keterbatasan Fasilitas dan Jaringan internet
 - d. Waktu untuk belajar mengajar yang sedikit
 - e. Jarak titik tempat kelompok belajar siswa yang berjauhan untuk pembelajaran *luring*
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru SDN Olat Rawa antara lain;
 - a. Pembagian Program Kerja
 - b. Memberikan Pembinaan dan Pelatihan pembelajaran terhadap guru
 - c. Meningkatkan komunikasi dan Motivasi Belajar Mengajar baik kepada guru maupun peserta didik
 - d. Kepala sekolah Melaksanakan Supervisi pertahap
 - e. Meningkatkan Pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib ,Zainal, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Cet ke 3 ; Surabaya; Percetakan Insan Cendekia, 2020.
- Barnawi dkk, Etika dan Profesi Kependidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Danim Sudarman, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan

- Erwan Rio dkk, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020. Kabupaten Ogan Komering
- Gunawan , Heri, Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter ,Bandung: Alfabeta, 2012.
- Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (essensi erlangga Gorup) 2013
- Hamalik , Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara 2003
- Handayani Lina, journal industrial engineering &Managementresearch(jiemar)vol.1no.2:juli2020issn
- Hamadi, Jurnal al-Fikrah, Vol.VI, No.2Juli-Desember2018 Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdit Ishlahul Ummah Kota Sawahlunto.
- Januar Barkah SOSIO E-KONS Vol. 6 No.1 Februari 2014 Jurnal, Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Di Sekolah,
- Kurniawan Asep, Holistik Vol 12 Nomor 01, Juni 2011/1433, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Menciptakan Sekolah Yang Bermutu Penelitian di SDIT Sabilul Huda dan SDIT Sains al-Farabih
- Koswara Deni dkk, Menjadi Guru Keatif, Ed 1; Bandung, Pribumi Mekar, 2008
- Lalu Syaifuddin, S.Pd Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Olat Rawa, Tgl 29 Juli 2021
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 .
- Mulyasa. 2013. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT RemajaRosdakarya.